

STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Lulus Mufarikhah Umar

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: lulusumar16010014071@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Terus berkembangnya jumlah masyarakat yang reaktif terhadap virus Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi pendidikan secara nasional. Kebijakan pendidikan jarak jauh menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat untuk mengurangi dampak virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari virus Covid-19 bagi siswa sekolah dengan kebijakan untuk menerapkan pendidikan jarak jauh. Penelitian dilakukan dengan penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian diperoleh dari berita, artikel, dan jurnal publikasi yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis isi atas literatur dan artikel yang menjadi sumber data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pergeseran kegiatan pembelajaran siswa dari secara langsung di sekolah menjadi jarak jauh dari rumah yang berdampak bagi siswa. Siswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan pergeseran proses pembelajaran yang berlangsung, kesulitan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh, jenuh, tugas menumpuk, hingga peran orang tua yang lebih dominan.

Kata Kunci: Covid-19, Wabah, Pendidikan, Siswa, dan Pendidikan Jarak Jauh.

Abstract

The growing number of people who are reactive to the Covid-19 virus has a significant impact on national education. Distance education policy is an alternative education for the community to reduce the impact of the Covid-19 virus. This study aims to determine the impact of the Covid-19 virus for school students with the policy to implement distance education. The study was conducted with library research. Sources of research data obtained from news, articles, and publication journals collected using documentation techniques. The analysis technique used content analysis of literature and articles with are the source of research data. The results showed that there was a shift in teaching and learning activities of students directly from the school to a distance from home that impacted on students as students had difficulty adapting to the shifting teaching and learning process that took place, difficulty in providing facilities, requiring greater effort to learn use of distance learning facilities, saturated, piled up tasks, to the role of parents who are more dominant.

Keywords : Covid-19, Pandemic, Education, Students, and Distance Education.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 merupakan bentuk krisis kesehatan yang menyerang setiap penduduk di dunia. Coronavirus pertama kali muncul di Kota Wuhan, China dengan kasus kesehatan pertama terjadi pada bulan November 2019.

Covid-19 merupakan penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan, seperti flu, middle east respiratory syndrome (MERS), dan severe acute respiratory syndrome (SARS). Covid-19 merupakan penyakit menular yang dapat menyerang hewan dan manusia.

Sejak ditemukan di Kota Wuhan, pergerakan Covid-19 begitu cepat hingga menyebabkan pandemic secara global. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO kemudian menetapkan sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat yang mengganggu dunia (Dewi, 2020).

Covid-19 menjadi salah satu virus yang mematikan karena menyerang pernapasan, dengan gejala demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi dari Covid-19 sendiri rata-rata 5 hingga 6 hari dengan masa terpanjang inkubasi mencapai 14 hari (Dewi, 2020).

Pada tanggal 16 Maret 2020, konfirmasi laporan atas kasus Covid-19 terdapat 10 orang yang dinyatakan positif atau reaktif terhadap Covid-19 (Dewi 2020). Pada 19 April 2020, dilaporkan terdapat sekitar 2 juta kasus terkonfirmasi dari 185 negara, dimana sekitar 160.000 orang meninggal dunia, dan sejumlah lebih dari 500.000 orang dapat disembuhkan (Setiawan, 2020). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data yang dipublikasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga 20 Mei 2020, jumlah kasus mencapai 19.189 dengan jumlah pasien yang sembuh sebesar 4.575 dan sejumlah 1.242 meninggal dunia (BBC news, 2020).

Munculnya virus Covid-19 di Indonesia memberikan dampak besar bagi masyarakat di dunia. Dampak penyebaran virus Covid-19 ini terjadi di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan.

Di bidang pendidikan dunia, munculnya pandemi atau wabah Covid-19 ini kemudian menyebabkan banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh UNESCO, terdapat sekitar 290 juta siswa di seluruh dunia yang kemudian menjalankan aktivitas belajar mengajar dari rumah (Purwanto et al., 2020)..

Terdapat 13 negara termasuk Cina, Italia, dan Jepang telah menutup setiap sekolah untuk

menghentikan penyebaran virus Covid-19. Di Cina, lebih dari 233 juta tidak dapat bersekolah karena kebijakan penutupan sekolah yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Menurut UNESCO, dampak penutupan sekolah di Cina kemudian memaksa Jepang untuk memindahkan siswanya yang ada di Cina. Jumlahnya mencapai 16,5 juta siswa (Purwanto et al., 2020).

Di Italia, beberapa universitas meminta seluruh mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Italia untuk kembali ke negara masing-masing. Kebijakan ini merupakan langkah setelah adanya keputusan Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (CDC) yang meningkatkan status darurat kesehatan di Italia dari level 2 menjadi level 3. Beberapa universitas di Amerika seperti Universitas Miami-Ohio, Universitas Chicago, dan Universitas Villanova telah meminta mahasiswanya untuk segera meninggalkan Italia dan kembali ke Amerika. Di Amerika Serikat, beberapa mahasiswa juga dianjurkan untuk memenuhi masa karantina selama 14 hari sebelum kembali beraktivitas di kampus (Purwanto et al., 2020).

Berdasarkan data dari UNESCO, hingga Maret 2020 telah terdapat 39 negara yang menerapkan kebijakan penutupan sekolah dan mempengaruhi sejumlah lebih dari 420 juta siswa. Cina merupakan negara dengan jumlah siswa paling besar yang terpengaruh oleh kebijakan penutupan sekolah dari pemerintah pusat yaitu mencapai 233 juta siswa. Hingga 13 Maret 2020 telah terdapat 61 negara di dunia yang telah mengumumkan dan menerapkan pembatasan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Kebijakan menutup sekolah yang dilakukan oleh setiap negara tersebut, menurut UNESCO dapat berdampak pada lebih dari 420 juta siswa di dunia. Lebih lanjut dijelaskan UNESCO bahwa wabah virus Covid-19 ini mengancam lebih dari 570 juta siswa di dunia (Purwanto et al., 2020).

Pada tanggal 4 Maret 2020 pun, UNESCO memberikan saran untuk menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat mendukung aktivitas sekolah dari rumah. Tidak hanya UNESCO, UNICEF, WHO, dan IFRS menerangkan bahwa ketika penyebaran virus Covid-19 semakin cepat maka sekolah harus ditutup namun proses pendidikan harus tetap berjalan melalui pembelajaran yang dilakukan secara online (Afriansyah, 2020).

Beberapa pendapat juga mengungkapkan bahwa pada dasarnya ada penyebaran virus Covid-19 mempercepat perubahan cara atau proses pendidikan yang dilakukan untuk generasi masa depan. Luthra &

Mackenzi (2020) menjelaskan bahwa terdapat empat cara dimana penyebaran virus Covid-19 mengubah cara mendidik generasi masa depan, yang pertama adalah mengetahui bahwa proses pendidikan di seluruh dunia semakin terhubung, melakukan definisi ulang peran pendidik, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang, dan memperbesar peran teknologi untuk menunjang pendidikan

Tam & El Azar (dalam Amirrachman, 2020) juga menjelaskan bahwa adanya wabah virus Covid-19 menyebabkan perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Perubahan mendasar yang pertama adalah mengubah proses pendidikan, kemudian membuka solusi baru untuk pendidikan melalui inovasi teknologi, dan menunjukkan terjadinya kesenjangan digital yang menyebabkan pelaksanaan inovasi teknologi dalam pendidikan tidak dapat terjadi secara merata. Pembelajaran yang dilakukan melalui inovasi teknologi ini adalah pembelajaran dengan kelas virtual. Pembelajaran dengan menggunakan kelas virtual sendiri membutuhkan jaringan internet yang stabil, dimana setiap wilayah tidak selalu memiliki infrastruktur jaringan internet yang sama (Amirrachman, 2020)

Selain jaringan internet yang stabil, dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran secara virtual atau online sebagai langkah perubahan proses pendidikan yang dilakukan, juga membutuhkan perangkat pendukung, seperti *software* dan *hardware*. Oranburg (2020) menjelaskan bahwa terdapat peralatan yang perlu dimiliki oleh guru maupun siswa untuk dapat saling terhubung dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Peralatan secara hardware yang dimaksud meliputi, computer dalam bentuk laptop atau cpu, mikrofon, webcam, dan jaringan internet. Kemudian dari sisi software, guru dan siswa juga perlu memiliki pengetahuan khusus untuk menggunakan aplikasi pembelajaran secara online seperti penggunaan aplikasi videocall atau teleconference, seperti Zoom ketika pembelajaran dilakukan secara langsung (live), dan pengetahuan untuk menggunakan aplikasi edit video ketika pembelajaran dilakukan secara *asynchronously* atau tidak langsung.

Pembelajaran secara online atau yang kemudian dikenal dengan kebijakan *distance education*, merupakan proses pembelajaran yang dimediasi oleh teknologi, dimana siswa melakukan pembelajaran terpisah antara satu dengan yang lain namun tetap terhubung dengan melibatkan teknologi dengan guru. *Distance education* menjadi pilihan terakhir untuk tetap melakukan pembelajaran dengan kondisi

penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas (Oranburg, 2020). Hal ini juga diungkapkan oleh Zhong (2020) bahwa pembelajaran secara online dapat membantu proses belajar tetap berjalan ditengah wabah virus Covid-19 yang masih berlangsung.

Di Indonesia, kebijakan untuk melakukan *distance education* juga dilakukan. Kebijakan ini ditunjukkan melalui Surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 18 Maret 2020 yang menjelaskan bahwa seluruh kegiatan dalam dan luar ruangan ditunda untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dimana surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh

Menurut Dewi (2020), *distance education* merupakan bentuk inovasi pendidikan sebagai jawaban atas tantangan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Melalui *distance education* siswa menjadi memiliki waktu dan tempat belajar yang lebih leluasa. Siswa dapat memanfaatkan beberapa aplikasi online seperti *classroom*, *video conference*, *zoom*, hingga *whatsapp group* untuk mendukung komunikasi dan interaksi yang dilakukan selama pembelajaran

Sebuah inovasi pembelajaran dapat berhasil bergantung pada karakteristik peserta didiknya. Hal ini dijelaskan oleh Nakayama & Yamamoto (2007) tentang literatur *e-learning* yang menunjukkan bahwa kesuksesan murid dalam menjalankan pendidikan jarak jauh (*distance education*) dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa kemunculan wabah Covid-19 memberikan dampak pada perubahan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebelum kemunculan wabah Covid-19, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang terdapat di Indonesia adalah melalui pembelajaran tatap muka. Siswa datang ke sekolah untuk belajar bertemu dengan guru dan teman sebaya yang lain di sekolah. Namun setelah kemunculan wabah Covid-19, proses pembelajaran bergeser menjadi virtual atau *online* dan tidak lagi bertatap muka dan berkomunikasi secara langsung di sekolah.

Pergeseran proses pembelajaran yang terjadi pada pendidikan di Indonesia ini memberikan dampak bagi para siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan secara efektif ketika pembelajaran dapat

memberikan dampak positif kepada siswa. namun ketika proses pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak negative kepada siswa, maka proses pembelajaran yang dilakukan perlu dievaluasi. Termasuk pada pelaksanaan pembelajaran secara online yang menjadi kebijakan dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Serta Riset Dan Teknologi untuk menjadi solusi menjalankan pendidikan di tengah wabah Covid-19.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi (2020) bahwa pembelajaran secara online yang dilakukan atau yang juga dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh bergantung pada infrastruktur teknologi, seperti internet dan perangkat keras seperti *smartphone* atau laptop. Dimana kedua hal tersebut masih belum merata dapat tersedia bagi siswa di Indonesia. Selain itu, menurut Nakayama & Yamamoto (2007), keberhasilan pendidikan jarak jauh juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum muncul wabah Covid-19, proses pembelajaran bagi siswa, khususnya sekolah dasar di Indonesia sebagian besar dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang terbiasa untuk berkomunikasi secara langsung dan akan menjadi terganggu ketika proses pembelajaran bergeser menjadi pembelajaran secara online.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan secara studi kepustakaan untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai dampak wabah Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar pada siswa sekolah dasar. Studi kepustakaan dilakukan dengan berdasarkan sumber literature berbagai artikel. Hal ini dikarenakan masih belum banyak artikel penelitian yang menjelaskan tentang dampak wabah Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Siswa sekolah dasar dipilih menjadi subyek pada penelitian ini, karena siswa sekolah dasar belum memiliki bekal ilmu untuk dapat memanfaatkan teknologi secara mandiri dan masih membutuhkan dampingan dari orang tua, dimana kondisi ini juga menjadi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi siswa sekolah dasar. .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Menurut Zed (2004), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data Pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sugiyono (2013) menambahkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bersifat mengkaji secara

teoritis, setiap fenomena yan berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dari berita dan artikel pada portal berita online yang terpercaya, selain itu juga menggunakan jurnal publikasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian merupakan sumber data sekunder, karena data diperoleh dari berita, artikel, dan jurnal publikasi. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan secara dokumentasi, yaitu menganali variabel atau perihal yang diteliti melalui catatan, buku, makalah, artikel berita, hingga jurnal publikasi (Arikunto, 2010).

Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Analisis isi merupakan jenis analisis yang menjelaskan pembahasan secara mendalam tentang informasi yang telah tercantum pada sebuah literatur. Teknik analisis isi yang dilakukan menjadikan isi yang tersedia pada literatur sebagai obyek dan juga memperoleh inferensi yang dapat diturunkan dan valid serta dapat diteliti lebih rinci sesuai dengan konteks yang telah ditetapkan (Krippendorff dalam Subrayogo, 2001). Prosedur analisis isi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan fakta atas fenomena yang diteliti, yaitu dampak wabah Covid-19 bagi Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui beberapa jurnal dan artikel yang terkait

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk tabel yang berdasarkan pada hasil analisis isi yang dilakukan terhadap beberapa jurnal dan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Dampak Covid-19 Wabah	Kode
Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar	Dewi (2020)	Dampak bagi siswa sekolah dasar adalah membiasakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Namun hal ini dirasa masih sulit bagi siswa sekolah dasar karena siswa telah terbiasa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan bertatap muka secara langsung. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan juga membutuhkan peran dari orang tua, seperti memenuhi kebutuhan penggunaan internet seperti kuota internet, laptop, dan juga	JU1

		pengawasan dengan berjalan komunikasi secara intens dengan guru, Dampak lain dari pembelajaran jarak jauh adalah tidak semua siswa dapat menggunakan teknologi internet dan media sosial sebagai sarana pembelajaran.	
Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar	Purwan to et al. (2020)	Dampak bagi siswa sekolah dasar, siswa kesulitan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dikarenakan beberapa hal, yaitu keterbatasan teknologi yang tersedia di rumah, perhatian orang tua yang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kesulitan beradaptasi dengan perubahan pembelajaran, tidak dapat bergaul dan berinteraksi dengan teman sebaya, dan mudah merasa jenuh selama pembelajaran jarak jauh.	JU2
COVID-19 And Higher Education: Today And Tomorrow	UNESCO (2020)	Dampak bagi siswa adalah siswa merasakan untuk mengeluarkan usaha yang lebih untuk dapat melanjutkan pendidikan yang dilakukan dengan bergantung pada konektivitas (internet). Terjadi pergeseran proses pembelajaran dari bertatap muka secara langsung menjadi bertatap muka melalui konektivitas.	AR1
The Socio-Economic Implications of the Coronavirus and COVID-19 Pandemic: A Review	Nicola et al. (2020)	Dampak terhadap proses belajar mengajar siswa adalah proses belajar mengajar terhenti sementara. Selain itu ketika dilanjutkan, proses belajar mengajar dilakukan dengan bergantung pada pemanfaatan teknologi (pendidikan jarak jauh) yang tidak semua siswa dapat memanfaatkan atau menjangkau teknologi untuk melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi keluarga.	AR2
Schools, Skills, And Learning: The Impact Of COVID-19 On Education	Burges s & Sievertsen (2020)	Dampak terhadap proses pembelajaran adalah kebijakan untuk melakukan <i>home schooling</i> . Namun melakukan <i>home schooling</i> membutuhkan peran dari orang tua untuk dapat mendampingi dan mendukung siswa ketika	AR3

		mengalami kesulitan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dimana tidak semua siswa memperoleh dukungan yang sama dari orang tua untuk dapat melaksanakan <i>home schooling</i> dengan efektif sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah.	
--	--	--	--

Analisis yang dilakukan untuk dapat menjawab tujuan penelitian adalah melakukan analisis terhadap kelima jurnal dan artikel. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya literatur dan referensi yang berkaitan dan sesuai dengan topik penelitian.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa dampak secara nyata munculnya Wabah Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar bagi siswa sekolah dasar adalah pergeseran proses pembelajaran dari yang awalnya melakukan pembelajaran di sekolah bertatap muka secara langsung dengan guru dan teman sebaya lain menjadi pembelajaran secara jarak jauh, mengandalkan teknologi dan internet yang tersedia di rumah setiap siswa tanpa bertatap muka secara langsung dengan guru dan siswa lain.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dan online ini kemudian menimbulkan berbagai dampak yang dirasakan oleh siswa selama melakukan proses pembelajaran. Dampak yang dimaksud diantaranya adalah yang pertama siswa mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Kesulitan dalam beradaptasi yang dimaksud adalah daya serap siswa atas setiap materi yang diberikan mengalami perbedaan dan cenderung menjadi lebih lambat. Hal ini dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020).

Dampak lain yang dirasakan oleh siswa selama melakukan pembelajaran jarak jauh di masa wabah Covid-19 adalah siswa belajar dengan ketersediaan fasilitas dan jaringan internet yang berbeda. Ketika siswa dan orang tua siswa mampu menyediakan fasilitas internet (kuota internet), laptop, dan *smartphone*, maka tidak akan mengalami kesulitan yang berarti untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Namun bagi siswa dan orang tua yang memiliki keterbatasan untuk menjangkau fasilitas pendukung tersebut, siswa menjadi tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Faktor keterbatasan ekonomi keluarga menjadi perihalan utama yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk dapat menjangkau fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh (Nicola et al., 2020).

Dampak lain bagi siswa yang memiliki ketersediaan fasilitas, seperti internet, laptop dan smartphone adalah kemampuan siswa untuk menggunakan fasilitas tersebut sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan untuk dapat menggunakan laptop, smartphone, dan internet sebagai sarana pembelajaran belum merata sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Dewi (2020), Purwanto et al. (2020), dan artikel dari UNESCO (2020). Sehingga dibutuhkan peran orang tua untuk mendampingi siswa selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto et al. (2020) dampak lain dari kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama wabah Covid-19 adalah siswa mudah jenuh untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah, sendiri, tidak terdapat banyak interaksi yang dilakukan baik dengan guru ataupun dengan teman sebaya yang lain, sebagaimana yang biasa dilakukan sebelumnya, ketika melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah.

Burgess & Sievertsen (2020) menjelaskan dalam artikel yang ditulis bahwa pembelajaran jarak jauh pada dasarnya membutuhkan peran dari orang tua untuk membantu siswa ketika mengalami kesulitan selama memperoleh materi pembelajaran. Namun keberadaan orang tua untuk dapat mendampingi siswa selama melakukan pembelajaran dari rumah tidak merata dirasakan oleh siswa. Artinya tidak semua siswa yang melakukan pembelajaran dari rumah mendapat dukungan dari orang tua berupa pendampingan sehingga siswa dapat mengatasi setiap kendala selama menjalankan pembelajaran dari rumah. Hal ini kemudian menjadi dampak lain dari kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan selama wabah Covid-19.

Pembahasan

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 di Indonesia, pembelajaran di Indonesia bergeser dari yang awalnya melakukan pembelajaran secara tatap muka, kemudian menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran jarak jauh di Indonesia diatur dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut terdapat tiga poin yang menjelaskan kebijakan pembelajaran jarak jauh secara online, yaitu: pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru dan bermakna, tanpa memberikan beban untuk menuntut siswa menyelesaikan capaian kurikulum untuk dapat

lulus atau naik kelas. Kebijakan selanjutnya, bahwa pendidikan jarak jauh dilakukan dengan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, salah satunya adalah mempelajari tentang perkembangan wabah Covid-19 di Indonesia. Kebijakan ketiga adalah kegiatan dan tugas pembelajaran dapat diberikan sesuai dengan minat dan kondisi siswa selama belajar dari rumah, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas teknologi yang mendukung terlaksananya belajar dari rumah (Afriansyah, 2020).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Afriansyah (2020) dalam Artikel yang diterbitkan PPK LIPI, pendidikan jarak jauh yang diterapkan menggunakan media teknologi membuka setiap masalah pendidikan yang ada di Indonesia. Masih begitu besar kesenjangan yang terjadi, sehingga perlu segera dilakukan pembangunan pendidikan secara utuh dengan dukungan dari berbagai pihak terkait. Pendidikan sendiri merupakan sebuah ekosistem yang utuh dan tidak lepas dari kebijakan politik, daya dukung teknologi, infrastruktur, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Dengan dukungan dari berbagai pihak tersebut, pendidikan jarak jauh akan dapat memberikan manfaat secara optimal bagi siswa.

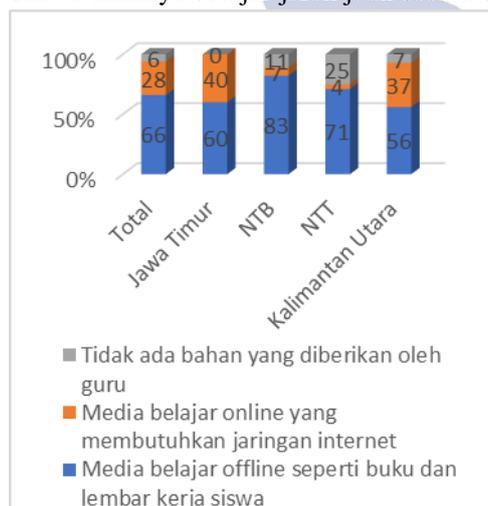
Berdasarkan pada pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan sebagai solusi untuk melaksanakan pendidikan selama wabah Covid-19 menimbulkan berbagai dampak yang dapat dirasakan oleh siswa. Dampak yang dimaksud diantaranya adalah siswa melakukan kegiatan pembelajaran jarak dengan menggunakan fasilitas pendukung, seperti internet, laptop, dan smartphone yang berbeda. Ketersediaan fasilitas pendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh tersebut bergantung pada faktor ekonomi keluarga (Nicola et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran jarak jauh kemudian menjadi bergantung pada fasilitas tersebut sebagai sarana pembelajaran. Ketika siswa dan orang tua memiliki dukungan ekonomi yang baik dan mampu memberikan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh secara lengkap, maka siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Namun ketika siswa dan orang tua mengalami kendala untuk menjangkau sarana pembelajaran jarak jauh tersebut, maka siswa akan sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh dan membutuhkan usaha yang lebih besar bila dibandingkan dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah sebelum wabah Covid-19 muncul.

Berkaitan dengan fasilitas internet, laptop, dan smartphone sebagai sarana pembelajaran selama

melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama wabah Covid-19, menurut BPS (dalam Arfiansyah 2020) masih terdapat kesenjangan antara siswa di wilayah perkotaan dengan siswa wilayah pedesaan. Kesenjangan yang dimaksud digambarkan bahwa penggunaan telepon seluler oleh siswa perkotaan (76,60%) cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa di pedesaan (64,69%). Kemudian persentase siswa yang menggunakan komputer di perkotaan (31,37%) lebih besar hingga dua kali lipat dari siswa yang menggunakan computer di pedesaan (15,43%). Siswa yang menggunakan internet di perkotaan (62,51%) juga menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan siswa di pedesaan (40,53%). Secara nasional siswa yang menggunakan internet baru mencapai 53,06%.

Kesenjangan yang terjadi untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh di Indonesia juga ditunjukkan oleh hasil riset dari Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI). Riset yang dilakukan terhadap 300 orang tua siswa sekolah dasar di 18 kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Hasil riset menunjukkan bahwa hanya terdapat 28% dari 300 orang tua yang menyatakan bahwa anaknya belajar jarak jauh secara online.



Sumber: Arsendy et al. (2020)

Gambar 1 Perbandingan metode belajar yang digunakan siswa selama riset yang dilakukan INOVASI

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Gambar 1 diketahui bahwa selama penerapan kebijakan belajar jarak jauh yang ditetapkan oleh pemerintah, 66% siswa masih menggunakan media belajar secara offline dengan menggunakan buku dan lembar kerja siswa dan sisanya sebesar 6% orang tua menyatakan tidak terdapat pembelajaran selama pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah. Gambar 1 juga menunjukkan bahwa provinsi NTB dan NTT menjadi provinsi dengan nilai persentase

siswa yang memperoleh pembelajaran online paling rendah, yaitu 7% dan 4%. Sedangkan Jawa Timur, sebagai provinsi di Pulau Jawa yang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang cenderung lebih lengkap menunjukkan persentase yang lebih baik, yaitu 40% (Arsendy et al., 2020).

Dampak berikutnya yang ditimbulkan dari pembelajaran jarak jauh sebagai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama wabah covid-19 adalah siswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi yang kemudian memberikan pengaruh pada daya serap siswa setiap mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Hal ini juga diungkapkan oleh Utami (2020) bahwa Siswa yang belajar dirumah memiliki peluang untuk menjadi tidak disiplin dalam belajar, siswa memiliki kecenderungan untuk mengeluh karena ketika melakukan pendidikan dari rumah, siswa akan diberi tugas oleh guru. Menurut Arsendy et al. (2020), penugasan ini berkaitan dengan beban kurikulum yang harus dipenuhi oleh guru agar siswa dapat lulus.

Dampak lain dari pembelajaran jarak jauh adalah siswa menjadi mengeluarkan upaya yang lebih besar selain untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dari rumah juga upaya untuk dapat menggunakan internet, laptop, dan smartphone sebagai sarana pembelajaran. Dijelaskan oleh Dewi (2020), Purwanto et al. (2020), dan artikel dari UNESCO (2020) bahwa kemampuan siswa untuk menggunakan internet, smartphone dan laptop belum merata. Artinya terdapat siswa yang mahir karena telah terbiasa, namun ada juga siswa yang tidak mengerti sama sekali karena tidak pernah memanfaatkan internet, laptop, dan smartphone sebagai sarana pembelajaran.

Dampak lain dari pembelajaran jarak jauh yang dilakukan adalah membutuhkan peran dan pengawasan dari orang tua selama mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Namun dijelaskan bahwa tidak semua siswa memperoleh peran dan pengawasan, serta bimbingan dari orang tua selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dari rumah.

Secara keseluruhan dampak yang muncul dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh selama wabah Covid-19 berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara langsung di lingkungan sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Darmayanti et al. (2007) bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendidikan tatap muka dengan pendidikan jarak jauh berbasis online atau yang dikenal dengan istilah *e-learning*.

Perbedaan yang dimaksud adalah pada pembelajaran tatap muka, interaksi yang terjadi

antara guru dan siswa berlangsung pada saat itu juga, peran tenaga didik lebih dominan, dan peran pencapaian pembelajaran oleh siswa bergantung pada guru sebagai tenaga didik. Karakteristik lain dari pembelajaran tatap muka adalah baik guru maupun siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam konteks tatap muka, bagi guru pendidikan secara tatap muka memberikan kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik (Darmayanti et al., 2007).

Berkaitan dengan pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan oleh pemerintah selama wabah Covid-19, tujuan dari pendidikan jarak jauh atau belajar dari rumah adalah untuk tetap menjalankan pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan optimal dan pemenuhan hak masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak dapat tercapai selama wabah Covid-19. Namun yang terjadi justru berbeda. Hal ini ditunjukkan melalui hasil survei yang telah dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa tidak menyenangi pendidikan jarak jauh selama wabah Covid-19, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



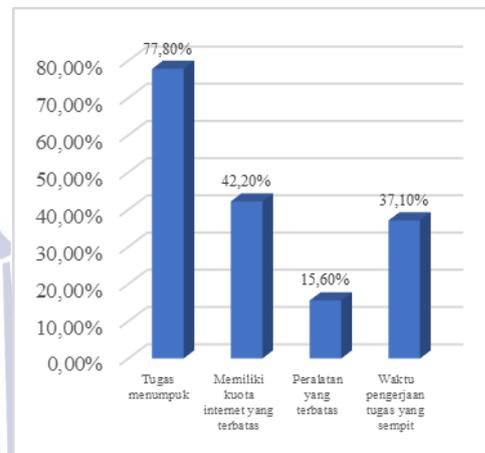
Sumber: Tempo.co edisi 29 April 2020.

Gambar 2. Tingkat Kesenangan Siswa Melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh Selama Covid-19

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Gambar 2., diketahui bahwa terdapat 77% siswa merasa tidak senang dengan pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang dilakukan selama wabah Covid-19. Salah satu keluhan siswa yang diterima oleh pihak KPAI adalah keterbatasan sarana dalam menjalankan pendidikan jarak jauh secara online, kurangnya interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa, dan tugas yang diterima siswa selama pendidikan jarak jauh lebih banyak dari pendidikan normal sebelum wabah Covid-19 (Firdausya, 2020).

Pada dasarnya survei yang dilakukan oleh KPAI dan FSGI dikarenakan banyaknya pengaduan yang diperoleh KPAI seputar pelaksanaan pembelajaran jarak

jauh. Jumlah pengaduan yang diterima mencapai 246 pengaduan. Beberapa hal yang dikeluhkan oleh siswa dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh secara online adalah keterbatasan kuota internet, peralatan atau teknologi yang tidak memadai, hingga beban tugas yang lebih berat dan batas waktu pengerjaan yang sempit. Hal ini ditunjukkan pada hasil survei berikut.



Sumber: Tempo.co edisi 29 April 2020.

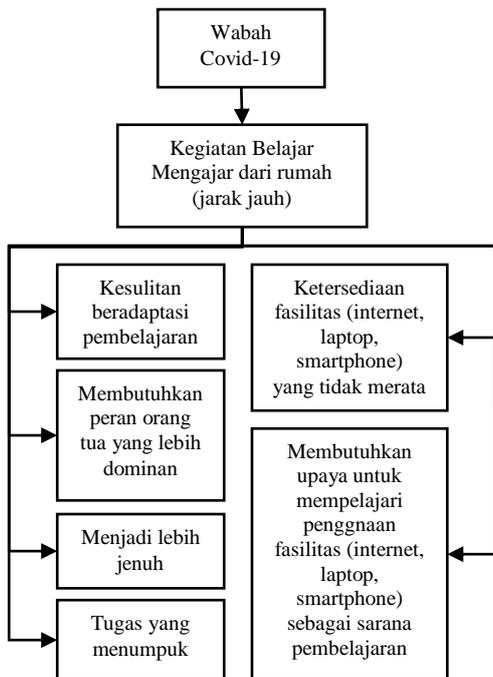
Gambar 3. Kesulitan Siswa Melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh selama Wabah Covid-19

Survei yang dilakukan oleh KPAI dan FSGI dilakukan terhadap 1700 siswa dan 602 guru dari berbagai jenjang pendidikan dengan cakupan wilayah sebesar 20 provinsi dan 54 kabupaten dan kota. Selama melaksanakan pendidikan jarak jauh, mayoritas siswa 95,4% memanfaatkan telepon genggam sebagai media pembelajaran secara online. Kemudian sebesar 23,9% siswa menggunakan laptop untuk menunjang pelaksanaan pendidikan jarak jauh, dan sebesar 2,4% siswa menggunakan computer PC (Firdausya, 2020)..

Hasil lain dari pelaksanaan survey yang dilaksanakan oleh KPAI dan FSGI adalah sebesar 73,9% responden mengakui bahwa pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan kurang terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Sebesar 20,1% responden yang menyatakan bahwa terjadi interaksi yang intens antara guru dengan siswa selama pelaksanaan pendidikan jarak jauh secara online (Firdausya, 2020). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa selama melaksanakan pendidikan jarak jauh secara online guru lebih ke memberikan dan menagih hasil pengerjaan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh KPAI dan FSGI diketahui bahwa terdapat dampak lain dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama wabah Covid-19. Dampak lain yang dimaksud adalah siswa menjadi memiliki tugas yang menumpuk selama kegiatan belajar mengajar dari rumah..

Secara keseluruhan berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dampak dari wabah Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siswa sekolah dasar dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat dijelaskan bahwa wabah Covid-19 yang sedang terjadi memberikan dampak pada kegiatan belajar mengajar siswa sekolah dasar dari yang awalnya dilakukan secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah setiap siswa. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari rumah tersebut, kemudian memberikan dampak yang dirasakan oleh siswa, yaitu:

1. Siswa menjadi kesulitan untuk beradaptasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Hal ini dikarenakan telah terbiasa untuk melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah.
2. Siswa perlu memenuhi kebutuhan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar jarak jauh, meliputi internet, laptop, dan smartphone. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh semua siswa karena faktor ekonomi keluarga.
3. Siswa perlu untuk belajar tentang menggunakan fasilitas internet, laptop, dan smartphone sebagai

sarana pembelajaran selama mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa sekolah dasar terbiasa menggunakan ketiga fasilitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peran orang tua dibutuhkan lebih dominan agar siswa dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi, baik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan ataupun berkaitan dengan cara menggunakan fasilitas internet, laptop, dan smartphone sebagai sarana pendukung.
5. Siswa lebih mudah untuk merasa jenuh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Hal ini dikarenakan salah satu faktornya adalah tidak banyaknya proses interaksi yang dilakukan, baik kepada guru maupun dengan teman sebaya.
6. Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh, siswa menjadi lebih banyak memiliki tugas. Hal ini menjadi solusi bagi beberapa guru untuk dapat memberikan penilaian atas penerapan kegiatan belajar mengajar jarak jauh.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini adalah bagi instansi atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh yang telah dilakukan selama wabah Covid-19. Evaluasi tersebut diharapkan dapat membenahi permasalahan selama proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh

Pemerintah juga hendaknya dapat mendukung program pendidikan jarak jauh karena nantinya ketika pelaksanaan pendidikan jarak jauh ini mencapai titik optimal, dapat menjadi alternatif metode pendidikan yang efisien bagi seluruh siswa di Indonesia. Bentuk dukungan yang dimaksud adalah membenahi dan melengkapi infrastruktur pendukung seperti penyediaan jaringan internet yang stabil dan merata yang dapat dijangkau dengan mudah oleh seluruh siswa yang terdapat di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan subsidi atau menerapkan subsidi silang untuk dapat memberikan pemerataan fasilitas teknologi bagi setiap siswa, seperti penyediaan laptop atau computer yang mudah untuk dijangkau.

Selain dari sisi infrastruktur, sarana dan prasarana, Pemerintah juga dapat mendukung melalui penyediaan fasilitas pengembangan dari sisi sumber daya manusia, yaitu guru sebagai tenaga didik untuk lebih memiliki pengetahuan yang baik dalam memanfaatkan

teknologi dan media elektronik yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan jarak jauh menjadi efisien. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk tetap mengambil peran penting dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh kepada siswa. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan jembatan bagi guru untuk dapat mengimplementasikan pendidikan jarak jauh yang dapat bermanfaat dan menciptakan siswa yang cerdas berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Bagi Peneliti dengan metode studi kepustakaan selanjutnya untuk :

- o Hendaknya mencari Sumber Pustaka yang lebih bervariasi, agar hasil penelitian lebih lengkap.
- o Diharapkan dapat mengenali dan lebih memperbanyak kosakata.
- o Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan kondisi fisik terutama menjaga kesehatan mata, karena penelitian kepustakaan mengharuskan peneliti menghabiskan sebagian besar waktu di depan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, A. (2020). Covid-19, Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnya. Artikel Online Pusat Penelitian Kependudukan LIPI edisi 24 April 2020. Diakses melalui <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya> pada 20 Mei 2020.

Amirrachman, A. (2020). Covid-19 Ubah Lanskap Pendidikan, Munculkan Trend Baru. Artikel BTimes Edisi 11 April 2020. Diakses melalui <https://ibtimes.id/covid-19-ubah-lanskap-pendidikan-munculkan-trend-baru/>.

Arbaugh, J. B. (2005). Is there an optimal design for on-line MBA courses?. *Academy of Management Learning & Education*, 4(2), 135-149.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsendy, S., Sukoco, G.A., & Purba, R.E. (2020). Riset dampak COVID-19: Potret Gap Akses Online 'Belajar Dari Rumah' Dari 4 Provinsi.

Artikel online The Conversation Edisi 2 Mei 2020. Diakses melalui <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534> pada 20 Mei 2020.

BBC News. (2020). Update virus corona : Kurva, data, peta pasien terinfeksi, meninggal, dan sembuh di Indonesia serta Dunia. Artikel online BBC News edisi 19 Mei 2020. Diakses melalui <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51850113> pada 20 Mei 2020.

Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Burgess, S. & Sievertsen, H.H. (2020). Schools, Skills, And Learning: The impact of COVID-19 On Education. Artikel VOX Edisi 1 April 2020. Diakses melalui <https://voxeu.org/article/impact-covid-19-education> pada 30 Mei 2020.

Cuthell, J.P. (2002). *Virtual Learning: The Impact Of Ict On The Way Young People Work And Learn*. Singapore: Ashgate Publishing Co

Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2), 99-113.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Firdausya, I. (2020). Survei KPAI: Mayoritas Siswa tak Senang Pembelajaran Jarak Jauh. Artikel Online Media Indonesia Edisi 27 April 2020. Diakses melalui <https://mediaindonesia.com/read/detail/307985-survei-kpai-mayoritas-siswa-tak-senang-pembelajaran-jarak-jauh> pada 20 Mei 2020.

Hidayat, A. (2020). Siswa Tak Menyukai Belajar Jarak Jauh. Artikel Online Koran Tempo Edisi 29 April 2020. Diakses melalui <https://koran.tempo.co/read/nasional/452292/siswa-tak-menyukai-belajar-jarak-jauh?> pada 20 Mei 2020.

Luthra, P. & Mackenzie, S. (2020). 4 Ways COVID-19 Could Change How We Educate Future Generations. Artikel online World Economic Forum edisi 30 Maret 2020. Diakses melalui <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/4-ways-covid-19-education-future-generations/> pada 20 Mei 2020.

Nakayama M., & Yamamoto H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in

- Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). The Socio-Economic Implications Of The Coronavirus And COVID-19 Pandemic: A Review. *International Journal of Surgery*.
- Oranburg, S. (2020). Distance Education in the Time of Coronavirus: Quick and Easy Strategies for Professors. *Legal Studies Research Paper Series*. Duquesne University School of Law Research Paper, 2020-02.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif*, 2(1), 28-37.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulisworo, D., & Agustin, S. P. (2017). Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indonesia*, 9(1), 4.
- United Nations of Educational (UNESCO). (2020). COVID-19 And Higher Education: Today And Tomorrow. Artikel UNESCO Edisi April 2020. Diakses melalui <http://www.iesalc.unesco.org/en/wp-content/uploads/2020/04/COVID-19-EN-090420-2.pdf>.
- Utami, R.W. (2020). Dampak COVID-19 Bagi Pendidikan Dalam Perspektif Sosiologi. Artikel Online Kompasiana Edisi 28 Maret 2020. Diakses melalui <https://www.kompasiana.com/rezzawidiautami3362/5e7ded93097f36393028cec2/dampak-virus-corona-berimbas-bagi-pendidikan-saat-ini-di-indonesia> pada 20 mei 2020.
- Weller, M. (2002). *Delivering Learning On The Net: The Why, What & How Of On Line Education*. London: Kogan Page.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3).
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zhong, R. (2020). The Coronavirus Exposes Education's Digital Divide. Artikel Online New York Times Edisi 17 Maret 2020. Diakses melalui <https://www.nytimes.com/2020/03/17/technology/chi-na-schools-coronavirus.html> pada 20 Mei 2020
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Nasional.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.